

PENGARUH DIFERENSIASI KUALITAS AUDIT DAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

YULIA SYAFITRI

Universitas Ekasakti Padang
E-mail: yuliafrenze@gmail.com

Abstract

The theme of the article is the banks and financial institutions. This research aimed to obtain empirical evidence of the differentiation of audit quality, financial distress and audit opinion to audit switching. This research was using samples of manufacturing industry. The companies were listed on The Indonesian Stock Exchange in 2011-20151. Based on method purposive sampling, research samples total are 175 financial statements. Hypothesis in this research used logistic regression 19. This research indicated that financial distress had significant influencing on the audit switching. Financial distress had significant value 0.007 below 0.05. The differentiation of audit quality did not have significant a value is 0,392 larger than 0,05. The result is the differentiation of audit quality did not have significant influencing on the audit switching. Future studies may consider using the research object of all companies listed on the Stock Exchange, so that it can be seen as a valid generalization theory. Measurement of the variables in the differentiation of audit quality further research should be more accurate, not only see from displacement class or reputation KAP Brand Name undertaken by the clients of the Big Four.

Keywords: *Audit Quality, Financial Determination, Public Accounting*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan di suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat *profitabilitas*, tingkat risiko, dan tingkat kesehatan yang ada (Febriana, 2012). Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan bagi investor, calon investor dan kreditor dapat terpenuhi. Agar tersedia informasi laporan keuangan yang wajar, dapat dipercaya dan memiliki akuntabilitas, diperlukan adanya peran auditor independen. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik dan haruslah mutlak

ada dalam diri auditor dalam menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya.

Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan

perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang dilakukan secara periodik. Bukti campur tangannya pemerintah karena kepeduliannya terhadap independensitas auditor eksternal adalah dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama. Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memberikan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi.

Perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan rotasi audit (pergantian auditor),

karena setiap perusahaan akan mengoreksi setiap kekurangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya dan menunggu waktu yang tepat agar auditor yang baru mampu memberikan kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Jika perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama enam tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat wajib (*mandatory*). Jadi, yang biasanya menjadi masalah apabila pergantian KAP bersifat *voluntary*, yaitu atas keinginan perusahaan sendiri di luar aturan dari Menteri Keuangan. Pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) karena ada faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya).

Setiap perusahaan lebih banyak memilih auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang lebih besar atau berkualitas (Putra, 2014). Kualitas auditor yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan audit akan menentukan kredibilitas laporan keuangan auditan. Tiap-tiap KAP memiliki perbedaan kualitas dalam memberikan jasa audit berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kredibilitas, dalam hal ini disebut diferensiasi kualitas audit yang bisa diamati melalui investasi KAP dalam reputasi *brand-name* (*the Big dan Non Big*). Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen (Sinarwati, 2010).

Kualitas audit merupakan *probabilitas* auditor menemukan serta melaporkan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan kliennya. Sementara itu, yang menentukan kualitas audit adalah sejauh mana seperangkat karakteristik yang melekat memenuhi persyaratan audit (Jayanti, 2014). Selain itu salah satu alasan kuat perpindahan auditor adalah adanya dorongan pada perusahaan yang terancam bangkrut untuk mengganti auditornya (Damayanti, 2008). Perusahaan - perusahaan yang mengalami *financial distress* menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Wijayani, 2011). Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur *go publik*, merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar selama periode tahun 2011-2015. Alasan penggunaan data lima tahun mulai tahun 2011-2015 adalah karena tahun 2011-2015 merupakan data perusahaan yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah rotasi audit dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Pemilihan satu jenis industri bertujuan untuk menghindari adanya resiko bisnis yang mungkin terjadi

antara jenis industri yang berbeda. Peneliti memilih industri manufaktur karena industri manufaktur bersifat heterogen dan perusahaan manufaktur ialah salah satu perusahaan *go publik* yang mempunyai peluang investasi yang sangat besar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah diferensiasi kualitas audit dan kesulitan keuangan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh diferensiasi kualitas audit dan kesulitan keuangan perusahaan secara bersama-sama terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur, baik secara parsial maupun simultan.

LANDASAN TEORI

Diferensiasi Kualitas Audit

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan

tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Yeterina (2014) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Jayanti (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kesimpulan dari uraian di atas adalah diferensiasi kualitas audit merupakan semua usaha yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas auditor yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan audit akan menentukan kredibilitas laporan keuangan auditan. Tiap- tiap KAP memiliki perbedaan kualitas dalam memberikan jasa audit berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kredibilitas, dalam hal ini disebut diferensiasi kualitas audit yang bisa diamati melalui investasi KAP dalam reputasi *brand-name (the Big dan Non Big)*. Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen (Sinarwati, 2010).

Pengukuran Diferensiasi Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP (KAP *The big 4* dan KAP *Non The big 4*). KAP besar (Big 4) dianggap akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (non Big 4). Hal tersebut dikarenakan KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja. Diferensiasi kualitas audit diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP selain dari KAP *Big 4* diberi nilai 0 (Nasser, 2006).

Kesulitan Keuangan (*financial distress*)

Financial distress adalah kondisi yang menunjukkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. (Jayanti, 2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi *insolvency*, dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan muncul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar, biaya likuidasi, dan sebagainya (Ambarwati, 2010). Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan dari sudut pandang ekonomi. Perusahaan yang bangkrut lebih cenderung berpindah auditor (KAP) dari pada perusahaan yang tidak bangkrut (Putra, 2014).

Pengukuran Kesulitan Keuangan *Debt to Equity Ratio*

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Financial distress diproksikan dengan rasio DER yang mengacu pada penelitian Suparlan (2010) dan Sinarwati (2010). Suparlan (2010) menyatakan semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingginya tingkat hutang sehingga akan berdampak semakin tinggi beban perusahaan kepada pihak kreditur dan kondisi seperti ini, perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor Switching merupakan penggantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Pengukuran Pergantian Kantor Akuntan Publik (Kap)

Ukuran perbedaan kualitas auditor ini didasarkan pada ukuran *brand name* (BNM) berdasarkan yang diajukan oleh Palmrose (1984) dalam Wibowo (2009), yang diukur dengan menggunakan skala dikotomi dengan nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dari KAP *Non Big-Four* ke KAP *Big-Four* atau jika perusahaan melakukan pergantian auditor dari KAP *Big-Four* ke KAP *Big-Four*, dan nilai 0 jika perusahaan melakukan

pergantian auditor dari KAP *Big-Four* ke KAP *Non Big-Four* atau jika perusahaan melakukan pergantian auditor dari KAP *Non Big-Four* ke KAP *Non Big-Four* (Febriana, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga diferensiasi kualitas audit dan kesulitan keuangan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik (KAP) baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go publik*, yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar selama periode tahun 2011-2015.

Tabel 1. Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Gresik Tbk
2	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
3	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
4	ALKA	Alaska IndustrindoTbk
5	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
6	MYRX	Hanson International Tbk
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
8	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
9	ETWA	Eterindo Wahanatam Tbk
10	INCI	Intan Wijaya International
11	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13	BRNA	Berlina Tbk
14	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
15	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
16	TIRT	Tirta Mahakam resources Tbk
17	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	NIPS	Nippress Tbk
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

21	ARGO	Argo Pantes Tbk
22	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
23	KARW	Karwell Indonesia Tbk
24	PBRX	Pan Brothers Tbk
25	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
27	UNTX	Unitex Tbk
28	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
30	VOKS	Voksel Electric Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	STTP	Siantar Top
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
34	HMSA	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
35	INAF	Indofarma Tbk

Sumber: data diolah

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dari variabel independen, yaitu kualitas audit dan kesulitan keuangan perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu pergantian kantor akuntan publik (KAP). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet yaitu situs resmi BEI www.idx.co.id dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam industri manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2015.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan dalam industri manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam hal ini lebih khusus pada penggunaan metode *judgment sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 secara berturut-turut.
2. Perusahaan dalam industri manufaktur yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2011-2015.
3. Perusahaan dalam industri manufaktur yang pernah melakukan perpindahan KAP selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (*metrik*) dan kategorial (*non-metrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan apabila variabel dependennya adalah satu non-metrik dengan dua kategori dan variable independen adalah salah satu atau lebih metrik dan non-metrik (Anisa, 2013). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$CHANGES = W_0 + \beta_1(BNM) + \beta_2(DEBT) + \epsilon \dots (1)$$

Dimana:

- CHANGES = Pergantian KAP
- β_0 = Konstanta
- BNM = Diferensiasi kualitas audit
- DEBT = Kesulitan Keuangan Perusahaan
- β_1, β_2 = Koefisien variabel independen
- ϵ = Koefisien *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011-2015. Perusahaan industri manufaktur tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2011 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia atau mengalami delisting.

Tabel 2. Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015	145
2	Perusahaan industri manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015	22
3	Perusahaan industri manufaktur yang tidak menyertakan laporan auditor independen beserta laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2011-2015	33
4	Perusahaan industri manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode pengamatan 2011-2015	55
Jumlah perusahaan sampel		35
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel total selama periode penelitian		175

Sumber: data diolah

Analisis Data

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,974 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 97,4%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti *fee audit*, pergantian manajemen perusahaan klien, opini *going concern*, reputasi auditor, dan merger antara perusahaan yang memiliki auditor independen yang berbeda.

Tabel 3. Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13,353 ^a	,730	,974

Sumber: Output SPSS 19

Hasil Uji Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$CHANGES = -13,700 + 2,689 \text{ BNM} + 0,208 \text{ DEBT}$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam dua bagian. Bagian pertama membahas pengaruh diferensiasi kualitas audit terhadap pergantian KAP (CHANGES) (H1). Bagian kedua membahas pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap pergantian KAP (CHANGES) (H2). Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Model regresi yang terbentuk disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	BNM(1)	2,689	3,145	,731	1	,392	Tidak Signifikan
	DEBT			7,240	1	,007	Signifikan
	Constant	-13,700	5,902	5,388	1	,020	-

Sumber: Output SPSS 19 (data diolah)

Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit (BNM) terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Variabel BNM menunjukkan koefisiensi positif sebesar 2.690, dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,992, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Artinya dapat disimpulkan bahwa diferensiasi kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Tabel 5. Hasil Uji Diferensiasi Kualitas Audit Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	BNM(1)	,004	,370	,000	1	,992	1,004
	Constant	,054	,329	,027	1	,869	1,056

Sumber: Output SPSS 19

Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Variabel DEBT menunjukkan koefisiensi positif sebesar 0,198 dengan tingkat signifikan (p) 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 berhasil didukung. Artinya dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Tabel 6. Hasil Uji Kesulitan Keuangan Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DEBT	,198	,074	7,231	1	,007	1,219
	Constant	-10,785	3,935	7,512	1	,006	,000

Sumber: Output SPSS 19

Pengujian Secara Simultan

Tabel 7 dibawah menunjukkan nilai df sebesar 2, hasil *Chi-Square* sebesar 229,106 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan yang didapatkan tersebut lebih kecil dari 5% atau 0.05. Ini berarti secara simultan diferensiasi kualitas audit dan kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	229,106	2	,000
	Block	229,106	2	,000
	Model	229,106	2	,000

Sumber: Output SPSS 19

KESIMPULAN

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa diferensiasi kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.
- 2 Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP.
- 3 Berdasarkan hasil uji simultan, dapat disimpulkan bahwa diferensiasi kualitas audit dan kesulitan keuangan perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2011). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, dkk. (2011). *Jasa Audit Dan Assurance-Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Boynton, William C, Kell, Walter G. (2000). *Modern Auditing*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hasan, M. Iqbal. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Milgram, Stanley. (1974). *Obedience to Authority*. New York: Harper & Row Publishers.
- Mulyadi dan Puradiredja, K. (1998). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paradiredja Kanakan & Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

